

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu-ilmu keislaman di Indonesia terutama pada tataran pendidikan agama Islam belakangan ini mendapatkan banyak perhatian. Ilmu keislaman yang berkembang hingga saat ini bersifat fragmentaris. Islam datang sebagai agama yang membawa pengaruh peradaban besar dan terang-terangan menyerukan kajian ilmu dan menjadikannya sebagai pedoman hidup utama¹

Dalam memahami dan mengidentifikasi instrumen ilmu keislaman membutuhkan banyak alat, tingkah laku yang mudah dipahami dan direspon, manusia melakukan tingkah laku yang dimotivasi oleh kebutuhan jasmani. Hadits sebagai teladan nyata dari nabi Muhammad SAW, kemudian disusul oleh para ulama dengan ijma'nya dan Al-Qur'an sebagai wujud rohani yang tertinggi di antara instrumen keislaman.

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara mendengarkan ceramah di televisi, radio atau media lainya seperti *YouTube*, mendengarkan ceramah di pengajian, berkumpul dengan orang-orang shaleh, dan mengkaji ayat-ayat Allah SWT dengan cara menuntut ilmu.

Ceramah adalah bentuk komunikasi lisan di mana seseorang, yang disebut sebagai pembicara atau pengajar, menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pandangan tentang suatu topik kepada audiens. Ceramah biasanya dilakukan di depan sekelompok orang, baik dalam konteks formal seperti kuliah di universitas, seminar, atau konferensi, maupun dalam konteks informal seperti ceramah agama di gereja, masjid, atau kuil. Tujuan dari ceramah dapat bervariasi, termasuk untuk mendidik, memberikan

¹ Saridewi, Dinia. "Masuknya Buku-Buku Keislaman Timur Tengah Ke Indonesia." *Jurnal Pustaka Budaya* 3.2 (2016): 1-11.

informasi, menginspirasi, atau menghibur audiens. Ceramah seringkali memungkinkan interaksi antara pembicara dan audiens, seperti sesi tanya jawab, diskusi, atau refleksi bersama setelah penyampaian.

Bahasa merupakan alat krusial yang mampu mewedahi ekspresi manusia secara lisan maupun tulisan. Bahasa mampu mengemukakan keinginan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain. Seiring berkembangnya zaman, bahasa menunjukkan identitas kebangsaan manusia.

Nida dan Taber mengemukakan bahwa penerjemahan adalah kegiatan mentranskripsikan kembali pesan Bahasa Sumber (Bsu) dengan padanan terdekat ke Bahasa Sasaran dalam hal makna dan gaya bahasa (Bsa).²

Penerjemahan di era globalisasi memiliki peran penting dalam lingkup pendidikan dan pekerjaan, khususnya pengajar dan pelajar dalam bidang bahasa, seperti mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. Penerjemahan suatu bahasa bukan hanya berbentuk tulisan, tetapi juga berbentuk lisan yang disebut juga sebagai seorang penerjemah. Seperti penerjemahan pada umumnya, penerjemahan lisan (penerjemah) merupakan proses pengalihan pesan dari Bahasa Sumber ke Bahasa Sasaran yang dilakukan secara lisan. Penerjemahan bahasa Arab dalam situasi komunikasi lisan seperti ceramah memiliki implikasi yang mendalam terhadap pemahaman lintas budaya, transfer pesan yang akurat, dan efektivitas komunikasi.

Seorang ulama besar yang juga keturunan dari Rasulullah SAW, Beliau Habib Umar bin Hafidz, Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz adalah ulama besar yang aktif berdakwah ke berbagai penjuru dunia. Beliau dikenal dengan cara penyampaian dakwahnya yang sejuk. Kesekian kalinya Indonesia berkesempatan dikunjungi oleh Habib Umar bin Hafidz. Setiap tahunnya Habib Umar bin Hafidz melaksanakan *rihlah*³ dakwah di

² Nida, Eugene Albert, and Charles Russell Taber, eds. The theory and practice of translation. Vol. 8. Brill Archive, 1974.

³ Rihlah adalah istilah dalam bahasa arab untuk praktik menempuh perjalanan panjang bahkan hingga ke luar negeri, dengan makna khusus yaitu sebuah petualangan untuk mencari dan

Indonesia. Dalam dakwahnya yang berjudul “Ceramah terbaru Al Habib Umar bin Hafidz” pada bulan Oktober 2017, beliau memilih menggunakan kosa kata Bahasa Arab yang mudah dipahami sehingga memudahkan penerjemah dan para pelajar yang belajar Bahasa Arab.⁴

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa utama dalam dunia Islam, memiliki peran signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Ceramah dalam bahasa Arab seringkali menjadi media utama untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai agama, ideologi, dan pemikiran. Namun, di era globalisasi dan interaksi lintas budaya saat ini, ada kebutuhan yang semakin meningkat untuk mentransfer pesan-pesan ke dalam bahasa lain agar dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Penerjemahan ceramah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ini melibatkan sejumlah tantangan dan pertimbangan. Teknik penerjemahan yang tepat harus dipilih untuk memastikan bahwa pesan asli tetap terjaga dengan akurat dalam bahasa sasaran (BSa). Dalam situasi penerjemahan lisan, seperti ceramah, faktor waktu dan ketepatan sangatlah krusial. Penerjemah harus memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, struktur retorika, budaya, dan nuansa teologis yang seringkali terkandung dalam ceramah.

Indonesia terdiri dari bahasa dan budaya yang berbeda. Ada integrasi dan saling ketergantungan antara bahasa dan budaya, yang keduanya diperoleh dalam sosialisasi. Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di dunia dari segi jumlah penduduk, umat Islam dan bahasa Arab adalah ikatan yang erat dengan identitas muslim, sehingga masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia beriringan dengan bahasa Arab.

mengumpulkan hadits atau menuntut ilmu agama, juga makna secara umum untuk perjalanan dalam rangka penelitian atau melancong.

⁴ Utama, M. A. H., & Masrukhi, M. (2022). Kesejajaran Bentuk Penerjemahan Frasa Bahasa Arab Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 63-75.

Kualitas penerjemahan dalam konteks ceramah berdampak langsung pada pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Terjemahan yang buruk dapat mengaburkan makna, mengurangi dampak, atau bahkan mengubah arti asli ceramah. Pada penilaian kualitas terjemahan terdapat evaluasi terjemah, evaluasi yang dimaksud adalah hasil penerjemahannya, bukan prosesnya. Adapun tujuan dari evaluasi penerjemahan adalah untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih valid. Penerjemahan harus dapat dipahami seperti bahasa sumber. Sebuah penerjemahan harus menceritakan Kembali semua ungkapan dari Bsu secara benar, jelas dan terminologis.

Penilaian terjemahan sangat penting disebabkan dua alasan: 1) untuk menciptakan hubungan dialektika antara teori dan praktik penerjemahan. 2) untuk kepentingan kriteria dan standar dalam menilai kompetensi penerjemah, terutama dalam bidang penerjemah. Menilai terjemahan juga menilai tingkat keterpahaman, yang berarti ada dan tiadanya dua ungkapan: (a) ungkapan yang dapat menimbulkan salah paham dan (b) ungkapan yang membuat penerima (BSa) sulit memahami amanat ataupun pesan yang terkandung karena factor kosakata dan gramatika.⁵

Evaluasi penerjemahan dalam ceramah Al-Habib Umar bin Hafidz juga penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh Habib Umar bin Hafidz dapat dipahami oleh audiens dengan benar. Jika penerjemah tidak dapat menyampaikan pesan dengan akurat, maka audiens dapat salah memahami atau bahkan kehilangan pesan yang disampaikan oleh Al-Habib Umar bin Hafidz.

Terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang mengandung keseluruhan isi atau pesan Bahasa Sumber (akurat), terjemahan yang sesuai dengan kaidah dan budaya yang berlaku dalam Bahasa Sasaran (berterima) dan terjemah yang mudah dipahami oleh penerima Bahasa Sasaran (terbaca). Untuk itu, penilaian kualitas terjemah perlu dilakukan untuk

⁵ Syihabuddin, M. A. "Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)." Bandung: Humaniora (2005).h.195.

mengetahui apakah suatu terjemahan sudah akurat, berterima dan terbaca ataukah belum.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek yang terdapat di platform *YouTube*. Dipublikasikan oleh *Channel YouTube* Santri Majelis. Ceramah Habib Umar bin Hafidz, dengan judul “ceramah Habib Umar bin Hafidz Di Masjid Istiqlal Jakarta Oktober 2017 Full HD”, dengan durasi 35 menit 24 detik. Penerjemah dalam ceramah ini yaitu Habib Quraisy Baharun dan Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan. Bahasa Sumbernya adalah Bahasa Arab dan Bahasa Sasarannya Adalah Bahasa Indonesia.

Alasan peneliti mengambil ceramah sebagai objek penelitian adalah penelitian mengenai penerjemahan ceramah sangat menarik karena berkaitan dengan proses penerjemah Bahasa yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor yang berbeda, termasuk keterampilan linguistik, kognitif dan sosial.

Salah satu contoh terjemahan dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz adalah penerjemah menerjemahkan لَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا

مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا

‘Seandainya bukan karena rahmat dan keutamaan dari Allah maka tidak ada satupun hamba yang suci dihadapan Allah. Pada kalimat tersebut, penerjemah menggunakan teknik reduksi yaitu dengan dengan mengurangi kalimat عَلَيْكُمْ yang berarti “atas kamu; kepadamu”⁶, sehingga yang di terjemahkan hanya فَضْلُ اللَّهِ ‘keutamaan dari Allah, namun pengurangan tersebut berpegang pada tidak mengubah makna yang coba disampaikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Penelitian bertujuan untuk meneliti teknik dan evaluasi pada ceramah Habib Umar bin Hafidz 2017 untuk mengetahui kualitas penerjemah dalam menerjemahkan ceramah Habib Umar bin Hafidz.

⁶ “Terjemahan Dan Arti عليكم Di Kamus Istilah Semua Indonesia Arab,”
<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/عليكم/>.

Peneliti menggunakan teknik terjemahan yang dikemukakan oleh Newmark dan penilaian kualitas yang dikemukakan oleh Nababan sebagai pijakan dalam menganalisis kualitas terjemahan pada objek yang penulis angkat sebagai objek skripsi penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian untuk dikaji lebih lanjut lagi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana teknik penerjemahan yang digunakan dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz?
2. Bagaimana kualitas penerjemahan ceramah Habib Umar bin Hafidz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan teknik-teknik dan metode penerjemahan yang terdapat dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz
2. Mendeskripsikan dan menilai kualitas terhadap penerjemahan ceramah Habib Umar bin Hafidz

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah menambah khasanah penelitian penerjemah yang telah ada dan menambah seputar teknik dan evaluasi penerjemahan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi teman-teman mahasiswa terjemah untuk melakukan penelitian evaluasi terjemahan dengan objek lain dan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi terhadap ilmu penerjemahan.
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang penerjemahan lisan atau penerjemah.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam usahanya untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal terkait terjemahan terutama pada aspek penerjemahan lisan atau penerjemahan sebagai bahan referensi.
- Manfaat penelitian ini bagi penerjemah adalah sebagai masukan dalam evaluasi penerjemahan.

E. Tinjauan Pustaka

Sejatinya, menganalisa teknik dan evaluasi penerjemahan sudah seringkali dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, hal ini terjadi akibat adanya perbedaan rumpun Bahasa dalam setiap negara. Setelah penulis menelaah dan meneliti karya-karya ilmiah baik dalam buku-buku penerjemahan dan internet, sejauh ini pengaruh analisa teknik dan kualitas terjemahan dilatarbelakangi, tingkat Pendidikan, perdagangan, dan ekspensi agama. Selain itu penelitian tentang kualitas terjemahan mengkaji bentuk kualitas yang terdapat dalam acara tv, *YouTube*, novel ataupun media sosial lainnya.

Sebelum diadakannya penelitian ini, peneliti telah meninjau pada penelitian terdahulu terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan teknik dan evaluasi terjemahan namun pada faktor yang berbeda, di antaranya:

Yang pertama, dalam jurnal Muhammad Apridho Hensa Utama dengan judul “Analalisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz”⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan bahasa arab ke bahasa Indonesia dalam ceramah Habib Umar Bin Hafidz. Penelitian ini merupakan penelitian terjemahan dengan menggunakan data kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa 10 menit awal dari 39 menit video *YouTube* dari kanal “Al Murid Al

⁷ Muhammad Apridho Hensa Utama, “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz,” *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (2021).

ahbaab” dengan judul “Ceramah Agama Terbaru Habib Umar Bin Hafidz Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan. Hasil penelitian dan simpulan dari artikel ini adalah terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang dominan digunakan pada salah satu video *YouTube* dari kanal “Al Murid Al ahbaab”, seperti teknik kesepadanan lazim, amplifikasi, deskripsi, penerjemahan harfiah, reduksi. teknik-teknik tersebut memudahkan penerjemah untuk mendapatkan hasil terjemahan yang ideal.

Yang kedua, dalam skripsi Zahrotun Muchayyaroh dengan judul “Analisis Kualitas Terjemahan *Subtitle* Film “BILAL BIN RABAH”⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan, tingkat keberterimaan, dan tingkat keterpahaman hasil terjemahan Bilal Bin Rabah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan *subtitle* film Bilal Bin Rabah, sedangkan sumber data berupa film Bilal Bin Rabah. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan tabel rekapitulasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas cakap diiringi teknik catat.

Yang ketiga, dalam skripsi Siti Nur Asiah dengan judul “Kualitas Terjemahan *Subtitle* Film Omar”⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data yang dianalisis berupa satuan bahasa dalam film Omar. Kualitas terjemahan diuji dengan cara (1) membandingkan makna kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa sumber dengan makna kata, frasa, klausa dan kalimat terjemahan untuk menentukan tingkat keakuratan terjemahan (2) menentukan tingkat keberterimaan terjemahan, yang didasarkan pada frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia (3) menetapkan tingkat keterbacaan

⁸ Zahrotun Muchayyaroh, “Analisis Kualitas Terjemahan *Subtitle* Film ‘Bilal Bin Rabah’” (2020).

⁹ Siti Nur Asiah, “Kualitas Terjemahan *Subtitle* Film Omar” (2014): 102.

terjemahan, yang didasarkan pada tanggapan pembaca perihal seberapa mudah atau seberapa sulit mereka dalam memahami terjemahan.

Yang keempat, dalam artikel Indah Fitri Sheilvyana Zain dengan judul “Analisi Strategi Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Video Ceramah Singkat *Channel* Shahih Fiqih Berjudul ‘Ini Tandanya Doamu Dikabulkan’¹⁰. Penelitian ini membahas tentang video ceramah singkat *channel* Shahih Fiqih melalui media *YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah untuk mengatasi ketidaksepadanan kata dalam kalimat terjemahan video ceramah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi problematika penerjemahan dan menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk strategi penerjemahan yang didapatkan dalam terjemahan video tersebut ada 5 yaitu, penambahan (*ziyadah*), pengurangan (*inqos*), penggantian (*tabdil*), mengedepankan dan mengakhirkan (*taqdim wa ta'khir*), dan membuang (*hadzf*). Penerjemah juga menggunakan metode penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan kalimat ceramah tersebut dengan terjemahan kata demi kata.

Yang kelima, dalam jurnal Ahmad Fauzan Shidiq dengan judul “Teknik Dan Metode Penerjemahan Kalimat Tanya Pada Subtitle Serial TV Shalohuddin Al-Ayyubi Versi MNCTV”¹¹. Penelitian ini membahas tentang teknik dan metode dan penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat tanya Subtitle Salahuddin Al Ayyubi versi MNCTV. Penelitian ini mendeskripsikan teknik penerjemahan kalimat tanya yang digunakan dalam Subtitle Salahuddin Al Ayyubi, menggambarkan metode penerjemahan yang digunakan dalam pembuatan

¹⁰ Indah Fitri and Sheilvyana Zain, “ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA DALAM VIDEO CERAMAH SINGKAT CHANNEL SHAHIH FIQIH BERJUDUL "INI TANDANYA DOAMU DIKABULKAN "," no. January (2023): 0–10.

¹¹ Abdul Malik, “صخلم ناونعلا في ماهفتس لا ءلجم ءجمرت في مدختست ت لا اهتقيرط و ءجمترلا ءة ينقت ” (1ثحبلا اذى نم فلذا اما ب ثوثلدا ببويلا نيدلا حلاص مل ي ف نم MNCTV . ليلتج ءلافلدا هذى ثحبت تاينقت نع فصولا) (ببويلا نيدلا حلاص مل ي ف نم ”يعرفلا ناونعل يعرفلا) . (ببويلا نيدلا حلاص مل ي ف نم VIII (2015): 186–195.

film Salahuddin Al Ayyubi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah pertanyaan kalimat pada subtitle film Salahuddin Al Ayyubi versi MNCTV tanggal 1 dan 2 semua episode.

Berdasarkan penelitian tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, belum ditemukan yang mengkaji tentang teknik dan Evaluasi penerjemahan dalam ceramah terbaru Habib Umar bin Hafidz Di Masjid Istiqlal Jakarta Oktober 2017 Full HD. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan melengkapi studi terdahulu dengan bidang penelitian yang berbeda, termasuk fokus kajian internal ceramah Habib Umar bin Hafidz.

Tabel Daftar list Tinjauan Pustaka

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevan dengan penelitian
1.	Indah Fitri Selvyana	<i>Analisis Strategi Penerjemahan Arab-Indonesia dalam video ceramah singkat Channel Shahih Fiqih berjudul “Ini Tandanya Do’amu Dikabulkan”</i>	2023	Jurnal	Membahas tentang strategi penerjemahan Arab-Indonesia
2.	Fitra Nanda	<i>Teknik Dan Evaluasi Terjemahan Kalimat Imperatif Pada Kitab Al-Fathu Ar-Rabbani Wal-Faydu Ar-Rahmani Karya Abdul Qadir Al-Jailani</i>	2023	Jurnal	Membahas tentang teknik terjemahan yang dikemukakan oleh Newmark dan evaluasi penerjemahan yang dikemukakan oleh Nababan.

3.	Luthfia Khoiriyah dan Indah Rosma Yuniar	<i>Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al- Farabi” Versi Arabic Cartoon”</i>	2022	Jurnal	Membahas tentang metode penerjemahan dengan menggunakan teori penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark
4.	Muhammad Apridho Hensa Utama	<i>Analisis Teknik penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz</i>	2021	Jurnal	Membahas tentang penggunaan teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Mona dan Albir
5.	Hidayatul Khoiriyah	<i>Kualitas hasil terjemahan google translate dari bahasa arab ke bahasa indonesia</i>	2020	Jurnal	Membahas tentang kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan
6.	Aiman	<i>Teknik Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemah Pada Kitab Al-Wajiz Karya Abdul Azhim Badawi Al-Khalafi</i>	2020	Skripsi	Membahas tentang teknik dan penilaian kualitas terjemahan
7.	Akmaliyah	<i>Model dan teknik penerjemahan kalimat bahasa arab ke dalam bahasa indonesia</i>	2016	Jurnal	Membahas tentang kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan

8.	Abdul Malik	<i>Teknik Dan Metode Penerjemahan Kalimat Tanya Pada Subtitle Serial TV Shalahuddin Al-Al Ayyubi Versi MNCTV</i>	2015	Jurnal	Membahas metode penerjemahan kalimat tanya
9.	Siti Nur Asiah	<i>Teknik Penerjemahan Subtitle Film Omar</i>	2014	Skripsi	Membahas teknik penerjemahan
10.	Havid Ardi	<i>Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Buku "Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad Ke XIX/XX"</i>	2010	Jurnal	Membahas teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Penerjemahan

Ada beberapa pengertian terjemah yang dikemukakan oleh para pakar ilmu terjemah. Secara teoritis, banyak pendapat yang mengatakan bahwa penerjemahan memerlukan penguasaan Bahasa Sumber (Bsu) agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemahaman teks sumber (Tsu)¹². Selain itu penerjemah harus mahir dalam Bahasa Sasaran dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang akan di terjemahkan atau ditransmisikan. Brislin menjelaskan bahwa penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada penyampaian pikiran dan gagasan dari Bahasa Sumber (Bsu) ke Bahasa Sasaran (Bsa), baik tertulis maupun lisan, baik

¹² Ardi, Havid. "Pengantar penerjemahan (Introduction to translation)." (2018).

melalui bahasa maupun tanda.¹³ Definisi ini menjelaskan bahwa penerjemahan ini lebih luas karena mencakup bahasa lisan dan tulisan, tetapi tidak membahas tentang proses dan standar.

Penerjemahan adalah proses mentransformasikan Bahasa Sumber (Bsu) ke dalam Bahasa Sasaran (Bsa) dengan cara membuatnya bermakna dalam Bahasa Sasaran (The Merriam-Webster Dictionary). Lewandowski¹⁴ mendefinisikan penerjemahan sebagai “*The Transfer of ‘meaning’ from one set of language signs to another set of language sign*”. Nida dan Taber¹⁵ menyatakan “*Translation consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”. Dari beberapa pendapat diatas mengandung arti bahwa penerjemahan merupakan representasi teks Bsu ke dalam Bsa dengan memperhatikan kesepadanan makna yang dihasilkan pada terjemahannya.

Adapun menurut Az-Zarqani penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Sasaran¹⁶. Toury mengungkapkan “*A Translation is taken to be any target language utterance which is presented or regarded as such within the target culture, or whatever ground*”. Namun demikian, pada pendapat diatas unsur budaya kurang menjadi perhatian, padahal penerjemahan merupakan jembatan penghubung antara penutur dan penerima yang berlatar belakang budaya berbeda.

Basnett-McGuire memberi pendapat bahwa penerjemahan perlu memperhatikan 2 hal, yaitu: (1) makna dari kedua teks yang sama dan (2) struktur dari Bahasa Sumber (Bsu) dapat dipertahankan, namun dengan

¹³ Richard W Brislin, *Translation, Application and Research*, (New York: Gardner Press, ilm.1.

¹⁴ Catford, John Cunnison. *A linguistic theory of translation*. Vol. 31. London: Oxford University Press, 1965.

¹⁵ Shuttleworth, Mark. *Dictionary of translation studies*. Routledge, 2014.

¹⁶ Shuttleworth, Mark. *Dictionary of translation studies*. Routledge, 2014.

makna yang tidak mendekati Bahasa Sasaran untuk menghindari penyimpangan struktur Bahasa Sasaran.¹⁷

Newmark mengemukakan definisi terjemahan sebagai berikut: “Translation is an activity transferring language or is a skill or ability to convey the same language and statement back in a different language” atau terjemahan adalah kegiatan pengalihan Bahasa atau merupakan keterampilan atau kemampuan menyampaikan kembali pesan dan pernyataan yang sama dengan Bahasa yang berbeda.¹⁸ Newmark memandang penerjemahan ini sangat luas. Menurutnya, “Translation is the rendering the meaning of a text into another language in the way author intended in text”. Dalam definisi ini, kita pahami bahwa penerjemahan adalah menyampaikan makna dari Bahasa dari Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Sasaran sesuai dengan maksud pengarang dalam teks tersebut. Dari beberapa pendapat pakar penerjemahan diatas, mendefinisikan bahwa penerjemahan adalah representasi Bahasa Sumber (Bsu) ke dalam Bahasa Sasaran (Bsa) dengan memperhatikan kesepadanan makna yang dihasilkan pada penerjemahannya.

2. Teknik Penerjemahan

Di dalam *Collins English Dictionary* disebutkan *a technique is a practical method, skill, or art applied to particular task*. Teknik merupakan suatu metode, keahlian atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu. Dari pengertian diatas dapat ditarik 2 hal, yaitu: (1) teknik merupakan hal yang bersifat praktis dan (2) teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu (dalam hal ini tugas penerjemahan). Dua poin diatas yang membedakan teknik dan metode yang sifatnya normatif. Sedangkan teknik sesuai dengan sifatnya yang praktis secara langsung berkaitan dengan permasalahan praktis penerjemahan.

¹⁷ Bassnett, Susan. *Translation studies*. Routledge, 2013.

¹⁸ Newmark, Peter. *Approaches to translation (Language Teaching methodology series)*. Oxford: Pergamon Press, 1981.

Teknik penerjemahan adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain dengan akurasi dan keterbacaan yang baik. Terdapat 16 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark, yaitu:

a. Teknik Penerjemahan Harfiah

Teknik penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan yang paling dasar dan paling umum digunakan dalam bidang penerjemahan. Teknik penerjemahan harfiah dilakukan dengan mencari padanan makna yang sesuai dengan struktur bahasa sumber. Yaitu kata dipadankan dengan kata, frasa dipadankan dengan frasa, dan kalimat dipadankan dengan kalimat. Contoh: *food* di terjemahkan menjadi makanan.

b. Teknik Penerjemahan Transferensi

Transferensi merupakan teknik penerjemahan dengan memindahkan bunyi dari sebuah kata dalam bahasa sumber (Bsu) untuk dijadikan terjemahan kata itu juga dalam bahasa sasaran (Bsu) sehingga bunyi yang telah di terjemahkan menjadi sebuah kata pinjaman dalam bahasa sasaran (Bsu). Contoh: *lion is carnivora animal* menjadi singa adalah hewan carnivora

c. Teknik Naturalisasi

Teknik naturalisasi adalah teknik dengan membentuk sebuah kata baru melalui proses pengambilan bunyi dari bahasa sumber (Bsu) untuk selanjutnya dipakai dalam bahasa sasaran (BSa). Contoh: *pefomanz* di terjemahkan menjadi *performance*.

d. Teknik Padanan Budaya

Teknik penerjemahan dengan mengganti unsur-unsur kebudayaan yang ditemukan pada bahasa sumber (Bsu) pada penerjemahan bahasa sasaran (BSa). Penggantian unsur budaya tentunya dilakukan penyesuaian terhadap kebudayaan yang berlaku pada penerima Bahasa Sasaran (BSa). Contoh: *chycling* di terjemahkan menjadi *le chyclisme*. teknik Padanan Fungsional

Teknik penerjemahan ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan sebuah teks bahasa sumber (Bsu) dengan menggunakan padanan kata yang kedengarannya lebih netral menurut budaya serta pemakaian istilah lebih rinci pada bahasa sasarannya. Contoh: partai democrat di terjemahkan sebagai *Indonesia democrat party*.

e. Teknik Padanan Deskriptif

Teknik penerjemahan dengan menguraikan kandungan makna atau berupa uraian fungsi kata ke dalam bahasa sasaran (BSa) dari kata-kata yang di terjemahkan ke dalam bahasa sumber (Bsu). Contoh: samurai di terjemahkan menjadi *the Japanese aristocracy from the eleventh to the nineteenth century*.

f. Teknik Penerjemahan Sinonimi

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan cara mengganti penerjemahan harfiah atau kosa kata dalam bahasa sumber (Bsu) yang pada bahasa sasarannya dicari makna padanan kata yang paling mendekati sehingga makna yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) tetap tersampaikan secara baik pada bahasa sasarannya. Contoh: *personne gentile* di terjemahkan menjadi *kind person*.

g. Teknik Penerjemahan Langsung

Penerjemahan yang sering dijumpai dalam penamaan komponen organisasi atau hal lain yang sifatnya sudah diakui. Contoh: UNESCO di terjemahkan menjadi UNESCO.

h. Teknik Transposisi

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengubah tatanan gramatikal sebuah teks yang terdapat pada bahasa sumber (Bsu) pada bahasa sasaran (BSa). Tatanan gramatikal tersebut dapat diubah seperti tunggal menjadi jamak, kata kerja menjadi kata benda, serta menukar letak posisi dari kata-kata. Contoh: *furniture* di terjemahkan menjadi *des meubles*.

i. Teknik Modulasi

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata yang sifatnya menggeser makna serta dapat mengubah sudut pandang makna kata tersebut jika apabila disandingkan kata keduanya dalam bahasa sasaran (BSa). Contoh: *shallow* di terjemahkan menjadi *peuprofound*.

j. Teknik Penerjemahan Label

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan sebuah teks yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan memberikan padanan terjemahan yang sifatnya sementara. Adapun hal ini dilakukan boleh jadi disebabkan terdapatnya suatu istilah di dalam bahasa sasaran (BSa). Contoh: *vice president* di terjemahkan menjadi wakil presiden.

k. Teknik Penerjemahan Lazim

Penerjemahan lazim merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan sebuah kata yang terdapat dalam teks bahasa sumber (Bsu) dengan memberikan padanan makna yang cukup lazim digunakan oleh pembaca bahasa sasaran (BSa) tempat teks tersebut akan di terjemahkan. Contoh: *terms and condition* di terjemahkan menjadi dengan syarat dan ketentuan.

l. Teknik Penerjemahan Kompensasi

Teknik penerjemahan dengan cara memberikan informasi kepada pembaca pada bahasa sasaran (BSa) mengenai adanya unsur stilistika yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) teks yang di terjemahkan tersebut. Contoh: penerjemahan pada puisi dan lagu.

m. Teknik Penerjemahan Reduksi

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara tidak mencantumkan/mengurangi sebuah kata yang didapat dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Contoh: *stay away* di terjemahkan menjadi menjauh.

n. Teknik Penerjemahan Ekspansi

Merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberikan tambahan kata-kata dalam bahasa sasaran (BSa) yang apabila dilihat dari bahasa sumbernya kata tersebut tidak ditemukan. Penambahan kata-kata ini juga berpegang pada tidak merubahnya makna yang coba disampaikan dalam bahasa sumber (Bsu) kepada pembaca bahasa sasaran (BSa). Contoh: *Thames* di terjemahkan menjadi sungai *thames*.

o. Teknik Penerjemahan Parafrase

Teknik penerjemahan dengan memberikan penjelasan yang lebih detail pada bahasa sasaran (BSa).

3. Kualitas Penerjemahan

Kualitas terjemahan berarti seberapa baik suatu materi di terjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dapat mempertahankan makna, pesan dan tujuan komunikatif. Terjemahan yang berkualitas akan mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan akurat, jelas dan sesuai dengan konteks asalnya. Ini mencakup penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang tepat dan mempertimbangkan aspek-aspek budaya.

Terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang memiliki 3 karakteristik, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Untuk memahami ketiga karakter ini, berikut ini akan dideskripsikan satu persatu karakter tersebut:¹⁹

a. Akurat

Kualitas terjemahan adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengevaluasi terjemahan untuk merujuk apakah teks bahasa sumber dan bahasa sasaran sudah sepadan atau belum sepadan. Kesepadanan akan mengarah pada kesamaan isi atau pesan keduanya. Dalam literatur teori penerjemahan ada beberapa teknik penerjemahan yang dapat dimanfaatkan

¹⁹ Mangatur Nababan, Ardiana Nuraeni, and & Sumardiono, "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan," *kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 39–57.

untuk mengatasi masalah sebuah padanan. Beberapa diantaranya yaitu penghilangan dan penambahan (*addition*).

b. Keterbacaan

Keterbacaan terjemahan pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga melihat keterbacaan akan teks bahasa sasaran. Pada hakikatnya sesuai dari setiap proses penerjemah yang selalu melibatkan kedua bahasa itu sekaligus.

c. Keberterimaan

Keberterimaan ini merujuk pada suatu terjemahan apakah sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik tataran mikro maupun makronya.

Mengingat cukup banyaknya tokoh yang mengemukakan cara-cara penilaian kualitas terjemahan, pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 dari 3 kategori penilaian kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan yaitu keberterimaan dan keterbacaan. Indikator terjemahan yang berkualitas menurut Nababan meliputi 3 aspek dalam melakukan penilaian terhadap kualitas terjemahan, yaitu penilaian pada tingkat keakuratan, penilaian yang dilakukan pada tingkat keberterimaan, dan penilaian pada tingkat keterbacaan suatu terjemahan²⁰. Di setiap instrumennya terdapat 3 bagian, pertama bagian yang berfungsi sebagai petunjuk kategori terjemahan, kedua bagian yang berfungsi sebagai penilaian berupa skor dengan skala yang terdiri dari 1 sampai 3 disusun secara piramida terbalik yang menunjukkan apabila angka yang didapat semakin besar maka penilaian yang didapat semakin bagus begitupun sebaliknya, dan ketiga bagian indikator penerjemahan. Instrumen tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen Keakuratan Terjemahan

²⁰ Ibid.

Skala	Definisi	Kategori Terjemahan
3	Makna kata istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.	Akurat
2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.	Kurang Akurat
1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teknis bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan.	Tidak Akurat

Sementara inti keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Dalam menilai keberterimaan terjemahan, Nababan memberikan instrumen dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Instrumen Keberterimaan Terjemahan Menurut Nababan

Skala	Definisi	Kategori Terjemahan
3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang	Berterima

	digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia	
2	Pada umumnya terjemah sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal	Kurang Berterima
1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi penerima Bsa; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia	Tidak Berterima

Parameter penilaian kualitas yang ketiga adalah keterbacaan. Nababan dalam tingkat penilaian ketiga ini menyebut sebagai aspek keterbacaan yang digunakan dalam teks seperti buku dan novel.

Instrumen yang digunakan Nababan dalam menilai tingkat keterbacaan adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Instrumen Keterbacaan Terjemahan Menurut Nababan

Skala	Definisi	Kategori Terjemahan
3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan	Tingkat keterbacaan sedang

1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca	Tingkat keterbacaan sulit
---	--	---------------------------------

Penelitian ini berfokus pada penilaian kualitas terjemahan pada kategori keberterimaan dan keterbacaan. Alasan peneliti menggunakan teknik kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan adalah peneliti menilai bahwa teori Nababan lebih mudah diaplikasikan dalam menilai kualitas terjemahan pada hasil terjemahan ceramah Habib Umar Bin Hafidz.

G. Metode Penelitian

Secara harfiah, metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan kehendaki. Cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Terkait penerjemahan, metode berarti rencana dan cara yang sistematis dalam melakukan penerjemahan, melakukan penerjemahan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlepas dari tiga hal yaitu, penjarangan data secara observatif penerjemahan pada ceramah Habib Umar Bin Hafidz, analisis data terkait penerjemahan dan evaluasi terjemahan, dan laporan hasil baik secara formal maupun informal.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong²¹ mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk

²¹ Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007).

mendeskripsikan teknik yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan ceramah Habib Umar Bin Hafidz dan mengevaluasi hasil terjemahan tersebut. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif. Dalam rancangan deskriptif tercakup suatu usaha pemaparan, pencatatan, penganalisaan, dan penginterpretasian kondisi-kondisi yang ada dan terjadi di masa sekarang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat terkait ceramah Habib Umar Bin Hafidz dan terjemahannya yang di terjemahkan secara langsung oleh Habib Quraisy Baharun dan Habib Jindan Bin Novel Bin Salim Bin Jindan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui teknik penerjemahan Newmark dan penilaian kualitas Nababan.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diambil dari video ceramah Habib Umar bin Hafidz yang diupload oleh “Santri Majelis” dengan judul “Ceramah Terbaru Habib Umar bin Hafidz 2017 Full HD. Sumber data adalah elemen penting dalam penelitian. Ketepatan dalam pemilihan sumber data menentukan kualitas data yang didapatkan. Data tentu saja tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer Teknik Penerjemahan

Sumber data primer teknik penerjemahan adalah sumber data yang utama digunakan dalam penelitian ini

- Judul : Ceramah Habib Umar bin Hafidz Di Masjid Istiqlal Jakarta Oktober 2017
- Jenis : Video
- Penutur : Habib Umar Bin Hafidz
- Penerjemah : Habib Quraisy Baharun
Habib Jindan bin Novel bin Salim Jindan
- Tahun : 2017
- Penerbit : *YouTube* Santri Majelis
- Kota : Jakarta

b. Sumber Data Primer Kualitas Penerjemahan

Sumber data primer kualitas penerjemahan adalah sumber data yang utama digunakan dalam penelitian ini

➤ Responden

Pada penelitian ini peneliti akan membagikan kuisioner kepada 30 responden dari kalangan mahasiswa serta alumni dari jurusan bahasa dan sastra arab atau dari jurusan Pendidikan bahasa arab yang mumpuni dalam bidang terjemahan Arab-Indonesia. Berikut ini format instrumen yang berbentuk kartu data yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria penilai kualitas keberterimaan dan keterbacaan teks terjemahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan alumni jurusan Bahasa dan Sastra Arab atau Pendidikan Bahasa Arab.
2. Telah menyelesaikan atau setara semester 5 pada perkuliahan.
3. Telah menyelesaikan mata kuliah teori terjemahan pada perkuliahan
4. Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia serta bahasa Arab yang baik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal tentang penerjemahan, artikel ilmiah, kamus bahasa Arab-Indonesia, Skripsi, dan lain nya.

4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menonton dan mencatat seluruh kalimat ceramah Habib Umar bin Hafidz dan terjemahan yang di terjemahkan oleh Habib Quraisy Baharudin dan Habib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan.

➤ Analisis Teknik Terjemahan

Tahap pertama, Peneliti menganalisis perbandingan ceramah dan terjemahan yang di terjemahkan secara langsung dengan mendengarkan secara seksama antara bahasa sumber dan bahasa sasaran pada ceramah Habib Umar bin Hafidz.

Tahap kedua, peneliti menganalisis teknik terjemahan pada hasil terjemahannya menggunakan teori Newmark.

Tahap ketiga, Menyusun data yang telah diklasifikasikan dalam beberapa kategori teknik terjemahan.

Tahap keempat, membuat tabel dan merekam kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan teknik catat ke dalam tabel yang telah dibuat.

➤ Analisis Kualitas Terjemahan

Tahap pertama, memilih 10 data per kategori teknik terjemahan yang representatif teknik terjemahan yang terdapat pada ceramah Habib Umar Bin Hafidz untuk dijadikan sampel penilaian kualitas terjemahan.

Tahap kedua, membuat kuisisioner sebanyak 98 soal dan membagikan kuisisioner tersebut kepada 30 responden dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya

Tahap ketiga, menentukan tingkat keberterimaan terjemahan, yang didasarkan instrumen pengukur tingkat keberterimaan terjemahan.

Tahap keempat, menetapkan tingkat keterbacaan terjemahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca perihal seberapa mudah atau seberapa sulit dalam membaca terjemahan.

Tahap kelima, mencari nilai rata-rata (*mean*) tingkat keberterimaan dan tingkat keterbacaan dengan menggunakan rumus dan variabel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{\text{Total nilai Keberterimaan/keterbacaan}}{\text{Jumlah soal sampel}} \end{aligned}$$

Keterangan:

M_x : *Mean* variabel X

ΣX : Total nilai keberterimaan atau keterbacaan

N: Jumlah soal dalam sampel

Tahap keenam, mencari nilai rata-rata (*mean*) tingkat keberterimaan dan keterbacaan per kategori teknik terjemahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$
$$= \frac{\text{Total nilai per kategori}}{\text{Jumlah soal per kategori}}$$

Kerangan:

M_x : *Mean* variabel X

ΣX : Total nilai keberterimaan atau keterbacaan per kategori teknik terjemahan

N: Jumlah soal dalam kategori

Tahap selanjutnya, pemaparan analisis data, peneliti menuliskan hasil Analisa dalam bentuk laporan yang sebelumnya telah dilakukan analisis teknik penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan.

Tahap terakhir, merupakan kesimpulan dari seluruh kegiatan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran tentang penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti paparkan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur dan teratur.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri atas sampul (cover), lembar berlogo, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini, memuat:

BAB I

Bagian pendahuluan ini meliputi bagian pada proposal skripsi di awal bab. Pada bab I ini memuat latar belakang penelitian, lalu rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka yang berisi penelitian yang relevan, landasan teori untuk mendukung penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan untuk pemaparan penelitian.

BAB II

Pada bagian ini memuat uraian tentang teknik-teknik penerjemahan Newmark pada ceramah Habib Umar Bin Hafidz.

BAB III

Bab ini memuat evaluasi hasil penilaian kualitas terjemahan ceramah Habib Umar Bin Hafidz.

BAB IV

Bab ini adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan sasaran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri atas: Daftar Pustaka dan Lampiran.